



Edukasi Usia Dini: School Based Vector Control (SBVC) dengan menggunakan Media Daur Ulang Sekam Padi di TK Mawar Kecamatan Gambut

Norsita Agustina¹, Chandra², Edy Ariyanto², Muhammad Febriza Aquarista²

^{1,2} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia

ABSTRACT

AN EARLY AGE EDUCATION: SCHOOL BASED VECTOR CONTROL (SBVC) USING RICE HUSK RECYCLING MEDIA IN MAWAR KINDERGARTEN, GAMBUT DISTRICT. In realizing vector-free healthy schools it needs to be improved, because of the increasing number of infectious diseases caused by vectors such as DHF, diarrhea, scabies, and typhoid, in students. Steps that can be taken to build a Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) in preventing and controlling the proliferation of disease vectors is one of them with the introduction of School Based Vector Control (SBVC) in schools through the media of sticking husks on paper patterned animals that spread disease. The purpose of this research is the establishment of the SBVC model and the effectiveness of the SBVC model as an effort to increase knowledge of the introduction of diseases caused by animals spreading disease through mosaic techniques using rice husks and Madihin art performances for the preservation of the art of Banjar, South Kalimantan. This community service was conducted in Mawar Kindergarten, Gambut District with 50 students and 5 homeroom teachers from TK B. The conclusion from the implementation of community service is students and homeroom teachers know animals that spread the disease and can utilize rice husk waste as a learning media based on Ecogreen and can preserve Banjar art, namely "Madihin".

Keywords: Disease Vector, Education, Madihin, Mosaic Techniques.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
25.08.2020	16.10.2020	23.02.2021	25.02.2021

Suggested citation:

Agustina, N., Chandra, C., Ariyanto, E., & Aquarista, M. (2021). Edukasi usia dini: School Based Vector Control (SBVC) dengan menggunakan media daur ulang sekam padi di TK Mawar Kecamatan Gambut. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 23-32. <https://doi.org/10.30653/002.202061.597>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/597>

¹ Corresponding Author: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia. Email: norsita.agustina@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah sehat, akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pentingnya mengajak siswa dan memberikan kesadaran kepada mereka akan pentingnya menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Pendidikan kesehatan dan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di sekolah masih perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat serta kurang menjaga lingkungan sekolah (Siyam dan Chayati 2018).

Anak usia prasekolah adalah anak berusia tiga sampai dengan lima tahun. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif, biologis, spiritual dan psikososial terjadi pesat pada usia ini. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah yakni faktor gizi, penyakit, kesehatan gigi, masalah tidur, serta cara orang tua dalam merawat anak yang sakit (Asthiningsih dan Wijayanti 2019). Teknik pembejaran pada PAUD merupakan rangkaian dari pengenalan kognitif, afektif dan psikomotorik. Percobaan menggunakan beberapa teknik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan antusias dan rasa percaya diri pada siswa (Sari, Rachmawanto, dan Setiadi 2020).

Menurut Soetjiningsih dalam (Moerad et al. 2019), menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Sehingga badan dan struktur tubuhnya bertambah lengkap. Lebih lanjut manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya.

Dalam afektif, proses penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) secara bersama akan menumbuhkan kepekaan sosial anak seperti kerjasama, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab. Hal itulah yang mendasari lembaga PAUD menyediakan APE untuk pembelajaran. Pada dasarnya APE bisa didapatkan dengan cara kreatif serta ekonomis. Diantaranya melalui update informasi baru, memaksimalkan pemanfaatan bahan bekas, dan bahan alam. Pemanfaatan bahan bekas sebagai alat peraga edukatif dapat mengurangi limbah di lingkungan seperti daur ulang kertas, koran bekas, kain perca, dan lainnya. Ada juga bahan dari potensi alam yang dapat dioptimalkan sebagai APE. Beberapa bahan alam yang sudah pernah digunakan sebagai APE antara lain serbuk gergaji, air, dan biji tumbuhan (Laila dan Candraloka 2019).

Wilayah kecamatan Gambut terkenal daerah lumbung padi yang sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani padi. Lahan yang masyarakat miliki semua habis untuk bertani padi. Sekam padi hasil pengolahan akan menjadi limbah dan menumpuk jika tidak dimanfaatkan, padahal keberadaannya sangat melimpah. Perlu adanya inovasi pemanfaatan sekam padi ini agar menjadi produk atau bahan yang lebih bermanfaat. Sekam padi hasil pengolahan akan menjadi limbah dan menumpuk jika tidak Pemanfaatan daur ulang sekam padi sebagai alat peraga memungkinkan untuk anak-anak belajar alam di dalam kelas dengan membawa tanaman ke dalam kelas menjadi alternatif yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak.

Strategi ini dapat menjadikan daur ulang sekam padi sebagai media pembelajaran anak dapat lebih mengenali vector penyebaran penyakit dan menumbuhkan kecintaan anak pada kebersihan lingkungan alam. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan kecerdasan naturalistik anak serta dapat menjadikan daur ulang sekam padi sebagai media pembelajaran anak dapat lebih mengenali vektor penyebaran penyakit dan menumbuhkan kecintaan anak pada kebersihan lingkungan alam.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Mempersiapkan dan melakukan koordinasi mitra berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat, media yang akan digunakan untuk promosi dan materi yang dibutuhkan serta melakukan pengenalan vektor penyakit.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pertemuan Pertama dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020, melakukan pembekalan kepada Ibu wali Kelas TK B, untuk memberikan langkah-langkah melakukan teknik mozaik penempelan sekam padi pada pola binatang penyebaran penyakit yang telah disediakan.
2. Pertemuan Kedua dilakukan pada tanggal 11 Januari 2020, melakukan pengamatan tahap 1 (*pretest*) terhadap pendampingan ibu guru wali kelas TK B kepada anak didik yang melakukan penempelan sekam padi pada bingkai yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Bahan yang akan dipakai untuk teknik mozaik dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan dasaran triplek berpola yang akan ditempelkan pada dinding kelas anak sehingga mempunyai ukuran yang lumayan tebal. Teserae yang digunakan berupa sekam padi, cat kuas pewarna, dan lem. Pelaksana menggunakan teserae dimaksudkan agar menarik bagi anak, dan tidak monoton. Selain itu bahan-bahan tersebut mudah didapatkan di sekitar TK Mawar Kecamatan Gambut karena lokasinya yang dekat lahan pertanian padi.
3. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020, melakukan pengamatan tahap 2 (*posttest*) terhadap pendampingan ibu guru wali kelas TK B kepada anak didik yang melakukan penempelan sekam padi pada bingkai yang telah disediakan oleh tim pelaksana.
4. Pertunjukan kesenian Banjar "Beturai Pantun dan Madihin" bertemakan pengenalan dan tebak gambar dan bunyi binatang penyebaran penyakit seperti Nyamuk, Lalat, Kecoa dan Kucing.
5. Setelah kegiatan penempelan sekam padi serta pertunjukan kesenian banjar, anak didik TK B diajak keliling lingkungan sekitar TK yang menjadi indikasi berkembangnya vektor penyakit

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kuisioner *pretest* dan *posttest* yg sudah diujikan kepada ibu waki kelas TK B. Observasi pengamatan kepada Ibu Wali Kelas TK B terhadap pendampingan kepada anak didik dalam menempel sekam padi di papan berpola yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di sekolah merupakan investasi (*human insvetment* bagi pembangunan kesehatan). Pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dalam membentuk perilaku sehat generasi bangsa karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam pelaksanaan usaha kesehatan masyarakat serta anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik termasuk dalam mencegah penularan penyaki menular (Notoatmodjo, 2010 dalam (Lelan Takaeb, Ndun, dan Ndoen 2019).

Proses interaksi dengan teman sebaya mendorong anak-anak untuk bermain bersama teman-teman mereka seperti bermain kejar-kejaran, ayunan, bola dan lain-lain. Aktifitas seperti ini dapat menjadi ancaman penularan penyakit apabila tidak dilakukan pencegahan yang tepat karena anak-anak berusia 5-6 tahun rentan terhadap penyebaran penyakit. Penyebaran penyakit umumnya terjadi akibat kurangnya pengetahuan terkait pola hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu melengkapi pengetahuan yang kurang terkait PHBS khususnya pengenalan binatang penyebar penyakit (Makmuriana et al. 2020).

Penerapan SBVC in menekankan pada pengendalian vektor berbasis sekolah. Seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan penciptaan lingkungan yang sehat bebas vektor agar mau dan mampu untuk hidup bersih dan sehat. Konsep SBVC ini adalah melandaskan kegiatan sekolah untuk memberikan pendidikan vektor penyakit, menemukan perilaku yang tidak bersih dan sehat, menemukan penyebab sanitasi lingkungan yang buruk agar mereka mampu berkomunikasi dan mengupayakan penyelesaian permasalahan yang mereka hadapi melalui kerjasama di dalam tim dan dengan pengurus sekolah tersebut. Melalui SBVC ini diharapkan pengendalian vektor penyakit dapat berkelanjutan/ sustainable. Sehingga pada akhirnya kesadaran dan kepedulian akan pentingnya hidup bersih dan sehat dan lingkungan sehat dapat tumbuh dengan baik (Siyam dan Chayati 2018)..

TK Mawar adalah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program layanan pendidikan pada anak usia dini (yaitu usia 4 sampai 6 tahun. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat pada Anak Didik di TK Mawar pada sejumlah 50 anak didik kelas TK B dan 5 guru wali kelas TK B. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Memberikan informasi tentang binatang penyebaran penyakit melalui kesenian "*Madihin*".

2. Memberikan pembelajaran penempelan sekam padi pada bingkai yang telah disediakan dengan pola binatang penyebar penyakit.
3. Berkeliling di sekitar TK, guna melihat binatang yang ada disekitar apakah merupakan binatang penyebar penyakit.

Penggunaan teknik mozaik merupakan salah satu jenis karya seni rupa dan pengenalan seni terhadap anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang bagus dan menyenangkan bagia anak usia dini. Pembelajaran seni khususnya teknik mozaik ini dapat melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari-jemari tangan anak, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak. Bahan yang akan dipakai untuk teknik mozaik dalam penberdayaan masyarakat ini menggunakan dasaran kertas bingkai berpola yang akan ditempelkan pada buku gambar anak sehingga mempunyai ukuran yang lumayan tebal. Bahan yang digunakan berupa sekam padi, cat kuas pewarna, dan lem.

Pengolahan padi menjadi beras ini menghasilkan limbah sisa berupa sekam. Semakin banyak produksi beras maka akan semakin banyak pula limbah sekam yang dihasilkan. Penggunaan sekam padi pada dasarnya adalah memanfaatkan limbah yang sudah tidak digunakan lagi oleh petani. Sekam padi hasil pengolahan akan menjadi limbah dan menumpuk jika tidak dimanfaatkan, padahal keberadaannya sangat melimpah. Dengan adanya inovasi pemanfaatan sekam padi ini agar menjadi produk atau bahan yang lebih bermanfaat yaitu menempel sekam padi menjadi bentuk binatang penyebarsan penyakit.

Alat dan bahan yang digunakan:

Alat:

1. Beskom
2. Pengaduk
3. Papan triplek
4. Lakban
5. Lem perekat
6. Tali

Bahan:

1. Sekam padi
2. Pewarna makanan

Langkah-langkah Pembuatan Pewarnaan Sekam padi:

1. Ambil sekam padi secukupnya. Pisahkan masing-masing sekam padi yang hendak diberikan pewarna
2. Rendam Sekam padi yang telah dicampur dengan pewarna makanan tadi selama 1 hari, Guna merekatkan warna dengan sekam padi
3. Setelah 1 hari direndam, Sekam padi yang sudah diberikan perwarna dijemur untuk mengeringkan sekam padi yang telah dicampurkan pewarna.



Gambar 1. Perendaman Sekam padi yang telah diberi pewarna makanan selama 1 hari

Langkah-langkah penempelan sekam padi pada bingkai berpola binatang penyebar penyakit

1. Berikan lem pada bingkai berpola yang telah disediakan dengan menggunakan stik agar merata
2. Taburkan sekam padi pada masing-masing bagian tubuh bintang sesuai warna sekam padi yang telah disediakan
3. Apabila ada sekam padi yang tidak sesuai pola, rapikan dengan menggunakan tangan atau stik biar terlihat rapi dan indah
4. Setelah penempelan sekam padi selesai, Tepuk-tepuk belakang bingkai guna meratakan sekam padi yang tertempel sempurna atau tidak.
5. Diamkan selama 5 menit guna mengeringkan sekam padi yang tertempel.



Gambar 2. Penempelan sekam padi pada bingkai yang berpola

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berkaitan dengan faktor predisposisi dan faktor penguat meliputi pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan peranan petugas kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang binatang yang menyebarkan penyakit pada anak dengan benar jelas menjadi permasalahan yang saat ini sedang dihadapi (Megawati 2018).

Penyakit bersumber binatang adalah penyakit dibawa, ditularkan dan berkembangbiak di dalam tubuh binatang tersebut. Wabah penularan penyakit yang disebabkan oleh binatang tidak mudah diprediksi, dan setiap penyakit yang baru muncul sering ditimbulkan dari sumber yang tidak disangka sebelumnya. Namun, satu hal yang diketahui pasti adalah penyakit bersumber binatang akan lebih banyak lagi terjadi di masa depan sejalan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan populasi manusia, globalisasi perdagangan, peningkatan lalu lintas hewan, intensifikasi pemeliharaan satwa liar, gangguan ekologi dan mikroba yang berkaitan dengan satwa liar memasuki produsen ternak yang intensif. Dampak binatang penularan penyakit adalah timbulnya kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*), baik pada manusia maupun binatang. Dengan demikian perlunya edukasi dini terhadap pengenalan binatang penularan pada penyakit pada anak-anak TK, agar mereka terhindar dari penularan penyakit tersebut. Karena anak-anak adalah orang yang paling rentan terkenanya penyakit.

Pendidikan saat ini adalah pembangunan karakter siswa dengan berbagai nilai positif khas bangsa Indonesia. Karakter yang kuat diperlukan agar siswa tidak kehilangan jati diri di era persaingan global. Pembangunan karakter penting karena saat ini kualitas interaksi sosial semakin menurun, di banyak sendi kehidupan terjadi pergeseran nilai-nilai positif bangsa. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya pembangunan terhadap pendidikan karakter merupakan tugas bersama yang menjadi kewajiban setiap elemen pemilik bangsa ini. Disinilah peran yang tepat bagi pendidikan seni untuk berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia dengan mewujudkan pendidikan karakter yang bersumber nilai-nilai dalam kearifan lokal daerah di Indonesia, yang salah satunya merupakan kesenian madihin yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kemampuan berpikir anak akan berkembang jika anak berinteraksi dengan objek sehingga memiliki pengalaman kongkrit maupun abstrak sebagai suatu fakta juga memungkinkan untuk menghubungkan fakta-fakta itu menjadi konsep miliknya. Fakta yang diperoleh anak dari lingkungan merupakan pengalaman yang bermakna bagi pembelajaran (Hanafi dan Sujarwo 2015)

Madihin adalah salah satu bentuk sastra lisan Banjar. Madihin pada mulanya merupakan kesenian yang diperuntukkan bagi kalangan bangsawan atau keluarga raja. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kesenian ini menjadi kesenian rakyat. Nilai-nilai kearifan lokal yang dianggap penting pada suatu masyarakat di daerah yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kurikulum nasional. Pemanfaatan nilai-nilai lokal maupun kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada pembelajaran bukan hanya untuk membentuk karakter, tetapi juga membantu mempermudah penguasaan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kesenian madihin sebagai salah satu kearifan lokal yang berasal dari Kalimantan Selatan merupakan salah satu sumber nilai-nilai yang akan menopang pendidikan karakter pada proses pendidikan di Indonesia. Dan dengan adanya pagelaran kesenian banjar berupa madihin ini pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu didisipikan kesenian ini sekaligus untuk pelestarian kesenian banjar yang hampir punah.



Gambar 3. Pertunjukan Kesenian Madihin

Pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan dan edukasi selama 1 minggu. Sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut, dilakukan pretest guna mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman guru pendamping terhadap pengetahuan binatang penyebaran penyakit, kesesuaian penempelan dan pewarnaan sekam padi.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Pelatihan Pembelajaran Teknik Mozaik Menempel menggunakan Media Sekam Padi terhadap pengenalan binatang penyebar penyakit

Aspek	Pre Test	Post Test
Pemahaman tentang binatang penyebaran penyakit	60 %	90 %
Kesesuaian penempelan sekam padi pada pola yang diberikan	60 %	80 %
Kesesuaian warna pada sekam padi yang telah diberikan	60%	80 %

Tabel 1 menampilkan hasil *pre test* dan *posttest* terhadap guru pendamping. Terlihat bahwa secara keseluruhan, sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, pendampingan dan edukasi secara rata-rata pemahaman guru pendamping masih relatif rendah. Selanjutnya, solusi yang ditawarkan guna mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap awal, dilaksanakan terlebih dahulu materi tentang pengetahuan tentang binatang penyebaran penyakit, praktek kesesuaian penempelan sekam padi pada pola materi dan terakhir tentang praktek penempelan kesesuaian warna pada sekam padi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap.

Dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Sehingga tahapan perkembangan kognitif tersebut maka media yang tepat dalam proses pembelajaran anak yaitu menggunakan media, terlebih anak diajarkan untuk dapat mendaur ulang limbah sehingga memiliki

kesadaran untuk berperan aktif menjaga dan melestarikan lingkungannya (Hilmi et al. 2017).

Manfaat dari abdimas ini secara umum adalah dapat memberikan pengetahuan tentang binatang penyebaran penyakit dan berinovasi pemanfaatan limbah sekam menjadi media pembelajaran anak didik yang mudah didapat, murah berbasis kearifan lokal. Pola pikir pembelajaran yang luas akan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pelestarian lingkungan dari pembuangan limbah sehingga tercipta sehatnya lingkungan dan bersihnya lingkungan yang mempunyai kualitas dan mutu lingkungan hidup yang baik.

SIMPULAN

Semua program dan materi yang sudah diberikan pada anak didik dan guru wali kelas TK Mawar Kecamatan Gambut dalam kegiatan ini, sebagian besar dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Hal ini disebabkan pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan daya serap anak usia dini. Penggunaan media gambar dan praktik langsung mampu merangsang perubahan perilaku yang diharapkan yaitu mengetahui binatang penyebaran penyakit, mengetahui kesenian banjar yaitu "madihin", memahami pengelolaan daur ulang limbah sekam padi yang awalnya tidak bisa digunakan lagi dan menghindari hewan vektor penyakit, serta mau berolahraga sambil bermain. Oleh karena itu, pembelajaran tentang Pengenalan binatang penyebar penyakit perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak dini sebagai investasi masa depan untuk lingkungan sehat yang lebih baik.

REFERENSI

- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84-92.
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 215-225.
- Hilmi, I., Nurhidayati, M., Nurlatifah, D., Febrian, R., & Fanhas, E. (2017). Maket Kebun Binatang Berbasis Limbah Industri Rumahan sebagai media pembelajaran untuk Anak Usia Dini (AUD). *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 58-69.
- Laila, A. N., & Candraloka, O. R. (2019). Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 76-82.
- Takaeb, A. E. L., Ndun, H. N. J., & Ndoen, E. M. (2019). Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 151-160.
- Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Wulan, W., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). Penyuluhan cuci tangan pada anak TK Nurul Muslimin Pontianak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 162-167.

- Megawati, A., Hastuti, E. D., & Sari, D. E. M. (2018). Peningkatan kualitas kesehatan anak dengan penerapan cara mencuci tangan yang benar dan pengenalan tentang obat kepada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 39-57.
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., ... & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini-Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya. *SEWAGATI*, 3(3), 90-96.
- Sari, C. A., Rachmawanto, E. H., & Setiadi, D. R. I. M. (2020). Peningkatan Model Pembelajaran Pengenalan Binatang Melalui Video Animasi. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57-62.
- Siyam, N., & Cahyati, W. H. (2018). Penerapan School Based Vector Control (SBVC) untuk pencegahan dan pengendalian vektor penyakit di sekolah. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(1), 86-92.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Norsita Agustina, Chandra, Edy Ariyanto, Muhammad Febriza Aquarista.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)